

PUBLIKASI PERS

JUDUL : DILUNCURKAN LABORATORIUM TERPADU

MEDIA : KEDAULATAN RAKYAT

TANGGAL : 17 MEI 2016

TINGKATKAN KUALITAS PENELITIAN

Diluncurkan Laboratorium Riset Terpadu

YOGYA (KR) - Untuk mendukung kualitas penelitian dosen dan mahasiswa, Fakultas Kedokteran (FK) UGM meluncurkan Laboratorium Riset Terpadu, Selasa (17/5). Laboratorium ini menyediakan fasilitas riset yang berstandar internasional dengan sistem terintegrasi.

Wakil Dekan Bidang Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Kerja sama FK UGM Prof dr Adi Utarini MPH MSc PhD mengatakan, dengan adanya laboratorium riset terpadu diharapkan mampu mendorong meningkatkan mutu riset di lingkungan FK UGM. Tahun 2010-2015 jumlah publikasi ilmiah internasional FK UGM mencapai 167 buah. "Jumlah dan nilai penelitian dari tahun ke tahun terus meningkat," terang Adi Utarini kepada wartawan di Gedung Graha Wiyata FK UGM usai peluncuran.

Di samping itu, agar penelitian yang dilakukan lebih tersistem, FK UGM telah membuat roadmap penelitian. Tema unggulan yang telah ditetapkan yakni seputar penelitian kebugaran (wellnest), penuaan (aging) dan gaya hidup sehat. Selain itu didorong penelitian intervensi medik untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Selain meluncurkan laboratorium, FK

UGM juga mengadakan selebrasi kegiatan penelitian ilmiah bertajuk 'Health Research Expo (HRE) I' yang berlangsung selama satu bulan penuh 17 Mei-17 Juni 2016. Menurut Ketua Panitia HRE I, dr Muhammad Ary Zucha PhD, kegiatan tersebut menampilkan seluruh proyek penelitian dalam kurun waktu satu tahun terakhir dengan format buku abstrak, poster expo dan seminar ilmiah. "Total ada 210 karya ilmiah yang dipamerkan," tutur Zucha.

Dikatakan, peserta expo adalah seluruh dosen, peneliti dan mahasiswa di lingkungan FK UGM. Beberapa penelitian terpilih diundang sebagai pembicara dalam seminar ilmiah dan pada akhir pameran berkesempatan mendapatkan penghargaan penelitian tahunan.

Dalam kesempatan tersebut juga diperkenalkan Dana Ilmu Pengetahuan Indonesia (DIPI), sebuah lembaga independen di bawah pemerintah yang siap membantu para peneliti mengembangkan penelitiannya. Menurut Manajer Program DIPI Dr Hasnawati Saleh, dibanding negara lain, budaya penelitian Indonesia masih jauh tertinggal. Hal ini lebih dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi para peneliti saat riset.

(R-2)-c